

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengungkapan fakta yang artistik dan imajinatif sebagai manifestasi dari kehidupan manusia dan masyarakat melalui bahasa serta memiliki dampak positif terhadap manusia merupakan definisi dari karya sastra menurut Esten (2000:9). Maka sastra dapat diartikan sebagai sebuah hasil pemikiran manusia yang memiliki unsur imajinasi dan estetis, yang mengandung unsur kehidupan manusia. Karya sastra memiliki ragam seperti novel dan *tanpen*.

Tanpen dalam kamus bahasa Jepang-Indonesia bermakna cerita pendek atau cerpen (Matsuura, 1994:1045). *Tanpen* merupakan bagian dari *shousetsu* (小説) atau novel dalam kesusastraan Jepang. *Tanpen* sebagai salah satu bagian dari novel, timbul sebagai hasil pemikiran yang menggambarkan tentang kejadian sehari-hari masyarakat (Kuwabara, 1986: 119). *Shousetsu* terbagi dua, yaitu *chouhen* dan *tanpen*. *Tanpen shousetsu* (短編小説) adalah novel pendek, sedangkan *chouhen shousetsu* (長編小説) merupakan novel yang panjang. *Tanpen* dan novel termasuk ke dalam kategori karya fiksi yang didefinisikan oleh Alternbend dan Lewis (dalam Nurgiyantoro, 2009:2-3) sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal, dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan antarmanusia. Nurgiyantoro, menjabarkan unsur-unsur pembangun karya fiksi, antara lain yaitu tema, tokoh penokohan, latar, plot, sudut pandang, dan

gaya bahasa (2009:23). Pada karya fiksi, pengarang dapat memilih tema yang ingin diangkat sebagai poin utama.

Salah satu tema yaitu tema-tema sosial, yangmana kehidupan masyarakat dapat menjadi inspirasi bagi pengarang untuk dituangkan dalam sebuah karya sastra. Tema sosial yang diangkat oleh pengarang pun beragam tergantung isu sosial yang menarik bagi pengarang.

Salah satu karya fiksi yang mengangkat isu sosial yaitu keluarga sebagai tema adalah *tanpen* karya Kato Shigeaki yang berjudul *Iganu no Ame*. *Tanpen* ini merupakan satu dari kumpulan *tanpen* yang dirilis pada tahun 2016 dengan judul utama yaitu *Kasa wo Motanai Aritachi wa*. Kato Shigeaki sebagai pengarang *tanpen* ini, lahir di Osaka, Jepang pada 11 Juli tahun 1987 dan merupakan lulusan dari Universitas Aoyama Gakuin dengan gelar sarjana Hukum pada tahun 2010. Ia adalah anggota dari grup idol Jepang bernama NEWS. Selain menjadi anggota grup idol, Kato Shigeaki adalah aktor dan penulis yang handal. Dilansir dari www.shinchosha.co.jp, 'Pinku to Guree' menjadi debut pertama Kato Shigeaki sebagai penulis pada Januari 2012 dan meraih kesuksesan yang dibuktikan dengan film dari novel tersebut yang rilis di tahun 2016. Sejak saat itu, ia tidak berhenti merilis karya berjudul *Senko Scramble* (2013), *Burn* (2014), *Kasa wo Motanai Aritachi wa* (2015), *Tuberose de Matteru* [AGE22] (2016), *Tuberose de Matteru* [AGE32] (2017). Lalu pada maret 2020, Kato Shigeaki merilis esai pertamanya yang berjudul *Dekiru Koto nara Steed de*. Salah satu karya Kato Shigeaki dengan isu keluarga adalah *tanpen* yang berjudul *Iganu no Ame* merupakan bagian dari kumpulan cerpen dengan judul utama *Kasa wo Motanai Aritachi wa* yang dirilis pada 2015.

Pada *Iganu no Ame*, menceritakan tentang Misuzu yang tinggal dengan keluarga yang memiliki peraturan yaitu tidak boleh mengonsumsi *Iganu*. *Iganu* adalah makhluk berbentuk aneh yang jatuh dari langit. Pada awalnya *Iganu* dianggap sebagai ancaman namun berubah menjadi menu favorit setiap orang, hingga jenis makanan lain terlupakan. Pada *tanpen* ini, hanya keluarga Misuzu yang tidak mengonsumsi *Iganu* di saat semua orang memakan *Iganu*. Hal ini terjadi karena perintah dari Kakek Misuzu yang membenci *Iganu*, dan membuat seluruh keluarga Misuzu mematuhi larangan tersebut.

Konflik pun terjadi ketika Misuzu tanpa sengaja mencicipi *Iganu* untuk pertama kalinya. Kakek yang mengetahui perbuatan Misuzu pun marah sehingga mereka pun bertengkar hingga Misuzu pun memutuskan untuk melarikan diri dari rumah. Ia selama seminggu menumpang di rumah Noa, sahabatnya dan dapat menikmati *Iganu* sepuas hati. Namun, seminggu setelah aksi minggat dari rumahnya, Misuzu mendapat kabar bahwa Kakeknya jatuh sakit dari sang Ibu. Di saat Misuzu mulai memahami alasan sang Kakek lewat surat yang beliau tinggalkan untuk Misuzu, Kakeknya tersebut meninggal dunia tepat di hari ulang tahun Misuzu. Namun, Misuzu dibuat geram ketika Ayah dan Ibu Misuzu malah menyediakan *Iganu* dan mengonsumsinya bersama pelayat yang lain pada upacara pemakaman Kakeknya. Misuzu marah dan kecewa hingga bertengkar dengan kedua orang tuanya yang ia rasa tidak menghargai kematian Kakek dengan menyediakan hidangan *Iganu* tersebut.

Pada *tanpen Iganu no Ame* ini, terdapat disharmonisasi antara tokoh Misuzu dengan anggota keluarga yang lain. Disharmonisasi adalah keadaan yang biasanya mencerminkan suatu kondisi dalam situasi yang terjadi dalam sebuah kelompok dan kelompok ini adalah sekumpulan manusia (Gunarsa, 2001:34). Disharmonisasi merupakan gejala hubungan timbal balik antarindividu yang tidak selaras di lingkungan sosial. Adapun disharmonisasi dapat diteliti dengan tinjauan sosiologi sastra karena mengungkap sejauh mana karya sastra mencerminkan dunia nyata (Rokhmansyah, 2014:149). Hubungan tidak selaras tersebut tergambar pada keluarga Misuzu dalam *tanpen Iganu no Ame*. Kakek melarang seluruh anggota keluarga untuk mengonsumsi *Iganu*, membuat Misuzu kesal dan memilih kabur dari rumah. Selain itu, Di pemakaman sang Kakek, kedua orang tua Misuzu menyediakan masakan *Iganu* dan bahkan menikmati *Iganu* yang dibenci sang Kakek. Hal tersebut menyebabkan Misuzu dan kedua orang tuanya bertengkar hebat, dan membuat Misuzu kehilangan rasa hormat pada kedua orang tuanya. Berikut kutipan dari *Tanpen Iganu no Ame* yang menunjukkan disharmonisasi dan menarik perhatian peneliti :

Kutipan (01)

「そんなにイガヌが食べたいなら出て行きなさい。二度と帰ってこなくていい」そう言って祖父は部屋を出て行った。祖父の理不尽さに美鈴の嫌悪感は膨らんでいく。

美鈴は涙を堪えながら急いで着替え、荷物を持って自室を後にした。 . . . それ以来帰ることなく乃亜の家でお世話になった。

(Kato, 2018:152)

“sonnani iganu ga tabetai nara deteiki nasai. nidoto kaettekonnakute ii” sō itte sofū wa heya o deteita. sofū no rifujinsa ni Misuzu no ken'okan wa fukurandeiku.

Misuzu wa namida o taenagara isoide kigae, nimotsu o motte jishitsu o ato ni shita. ... sore irai kaeru koto naku Noa no ie de osewa ni natta.

"Jika kamu begitu ingin memakan *Iganu*, keluarlah. Kamu tidak harus pulang lagi," kata Kakek sembari keluar kamar. Rasa jijik Misuzu meningkat karena ketidak masuk akal Kakeknya.

Sembari menahan airmata, Misuzu dengan cepat berganti pakaian dan meninggalkan kamarnya dengan barang bawaan,. ... sejak itu, tanpa niatan pulang, Misuzu tinggal di rumah Noa.

Berdasarkan latar belakang itulah, peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan yang terbentuk melalui interaksi sosial yang dialami oleh keluarga Misuzu adalah interaksi sosial yang berbentuk disharmonisasi dalam lingkungan keluarga, tokoh Misuzu yang marah pada sang Kakek yang melarangnya mengonsumsi *Iganu* tanpa alasan yang jelas, ditambah pula dengan kedua orang tuanya yang menikmati *Iganu* tepat di pemakaman sang Kakek. Hal ini mengakibatkan Misuzu membenci sang Kakek, kabur dari rumah, dan melawan kedua orang tuanya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menganalisis secara sosiologi sastra dalam *tanpen*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana bentuk keluarga secara umum, keluarga tradisional Jepang dan keluarga modern Jepang pada *tanpen Iganu no Ame* karya Kato Shigeaki?
- 1.2.2 Bagaimana bentuk, penyebab, serta dampak dari disharmonisasi keluarga Misuzu dalam *tanpen Iganu no Ame* karya Kato Shigeaki ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan yaitu :

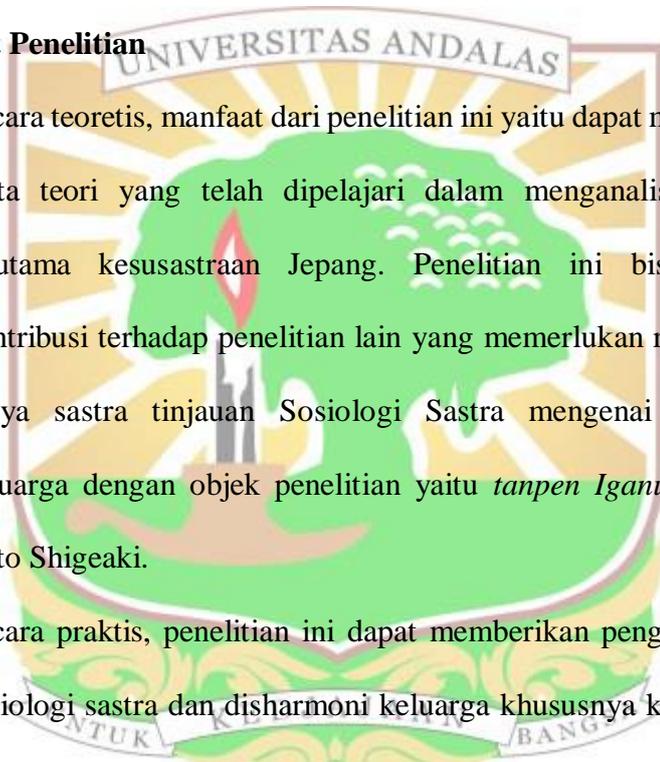
1.3.1 Mengetahui bentuk keluarga secara umum, bentuk keluarga tradisional Jepang, serta keluarga modern Jepang guna mengidentifikasi bentuk keluarga Misuzu dalam tanpen *Iganu no Ame* karya Kato Shigeaki.

1.3.2 Mengidentifikasi bentuk, penyebab, dan dampak dari disharmonisasi keluarga Misuzu dalam tanpen *Iganu no Ame* karya Kato Shigeaki.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara teoretis, manfaat dari penelitian ini yaitu dapat menerapkan ilmu serta teori yang telah dipelajari dalam menganalisa karya sastra terutama kesusastraan Jepang. Penelitian ini bisa memberikan kontribusi terhadap penelitian lain yang memerlukan referensi tentang karya sastra tinjauan Sosiologi Sastra mengenai disharmonisasi keluarga dengan objek penelitian yaitu *tanpen Iganu no Ame* karya Kato Shigeaki.

1.4.2 Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang sosiologi sastra dan disharmoni keluarga khususnya kepada pembaca. serta dapat memotivasi mereka untuk melakukan penelitian tentang disharmoni keluarga dengan menggunakan objek yang berbeda.



1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka diperlukan untuk dapat mengetahui keaslian dari sebuah karya ilmiah. Untuk mengetahui hal tersebut, di bawah ini beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian yang relevan dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti. Sejauh yang peneliti ketahui, *tanpen Iganu no Ame* karya Kato Shigeaki belum pernah dijadikan sebagai objek penelitian.

Di tahun 2014, Rustina dengan jurnal berjudul “Keluarga dalam Kajian Sosiologi” membahas sudut pandang keluarga dari bidang ilmu sosiologi. Penelitian ini berisi kesimpulan yaitu bagaimana keluarga memegang peran penting dalam menjalankan fungsi sosialisasi pada anak. Dalam perspektif sosiologi, peran orang tua lah sebagai pengendali keluarga dan merupakan kewajiban sebagai peran sosial orang tua. Penelitian ini berkolerasi karena membahas mengenai konsep keluarga yang akan membantu peneliti melakukan penelitiannya.

Berikutnya yaitu penelitian berjudul “Analisis Disharmonisasi Keluarga Terhadap Perasaan *Natsukashisa* pada Ibu rumah tangga jepang” oleh Prabowo dan Julianti pada tahun 2015 yang menjelaskan perbandingan disharmonisasi antara keluarga tokoh Ayaka Toyonaga dan Keiko Kawabata. Kesimpulannya yaitu terjadinya disharmonisasi keluarga memberikan pengaruh terhadap perasaan *natsukashisa* yang dirasakan Ibu rumah tangga Jepang. Setelah merasakan *natsukashisa*, tokoh Ayaka dan Keiko memperoleh solusi dari masalahnya, yakni mereka mampu mengatasi kesulitan yang mereka alami, akibat terjadinya disharmonisasi keluarga dan mereka merasa lebih baik dengan keadaan mereka yang sekarang.

Berikutnya, penelitian Sari pada tahun 2016 yaitu “Ketidakharmonisan Keluarga dalam Novel The Tokyo Zodiac Murders Karya Soji Shimada : Tinjauan Sosiologi Sastra”. Pada penelitian ini menguraikan ketidakharmonisan dari tokoh Tokiko dengan keluarganya yang berujung pada pembunuhan dan bunuh diri. Skripsi ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan teori disharmonisasi keluarga dari Goode. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bentuk dari ketidakharmonisan yaitu perlakuan yang tidak baik, adapun penyebabnya ada beberapa faktor seperti kecemburuan yang dirasakan Tokiko karena diperlakukan berbeda dengan saudara tirinya. Maka dampak dari disharmonisasi yaitu pembunuhan berantai yang dilakukan Tokiko. Setelah melakukan pembunuhan, Tokiko pun memutuskan untuk bunuh diri.

Selanjutnya yaitu penelitian pada tahun 2017 dari Devi berjudul “ Keluarga Interdependen dalam Karya Ogawa Yoko”. Buku ini menjabarkan tentang hasil penelitian berupa bentuk keluarga yang terdapat pada tiga karya Ogawa Yoko, yaitu *Kifujin A No Sosei*, *Hakase No Aishita Suushiki* dan *Miina No Koushin*. Selain bentuk keluarga Jepang, buku ini juga berisi penjelasan mengenai konsep *ie* pada keluarga tradisional Jepang hingga keluarga modern Jepang. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan dapat menjadi rujukan peneliti dalam mengidentifikasi bentuk keluarga Misuzu.

Pada tahun 2018, terdapat penelitian dengan judul “Konsep Patriarki pada Struktur Keluarga Jepang dalam Novel IE Volume I dan II karya Shimazaki Toson pendekatan Hegemoni Maskulinitas” dari Abdalla. Penelitian ini menjabarkan mengenai sistem keluarga tradisional masyarakat Jepang yang dikenal dengan sistem IE, yang pada sistem ini menempatkan anggota-anggota keluarga secara

hierarkis, serta budaya patriarki yang mengakar kuat di sistem keluarga tersebut. Penelitian ini bermanfaat karena sebelum meneliti disharmonisasi keluarga, terlebih dahulu untuk menganalisis bentuk keluarga Misuzu dengan menggunakan unsur-unsur sistem IE seperti patriarki dan hierarkis sebagai indikator. Sistem IE dijadikan indikator pembandingan untuk mengetahui apakah keluarga Misuzu termasuk ke dalam keluarga tradisional Jepang atau keluarga modern Jepang. Perbedaan dari penelitian adalah pendekatan yang digunakan, yang mana peneliti akan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, berbeda dengan penelitian saudara Faisal yang menggunakan pendekatan hegemoni maskulinitas.

Disisi lain, penelitian yang dilakukan peneliti adalah mendeskripsikan disharmonisasi keluarga Misuzu dalam tanpen *Iganu no Ame*. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan teori disharmonisasi keluarga dari William J. Goode. Selain mengidentifikasi disharmonisasi keluarga Misuzu. Peneliti juga sebelumnya akan menjelaskan bentuk keluarga dan unsur intrinsik dalam *tanpen Iganu no Ame*.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Sosiologi Sastra

Makna dari sastra dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Sastra menurut Wellen dan Wellek (1956) adalah karya imajinatif yang bermediakan bahasa dan mempunyai nilai estetika dominan. Imajinasi dan estetika merupakan konsep dasar dari seni yang bersifat personal. Di samping itu, Teeuw (1988:22) dari sudut pandang etimologi mengungkapkan bahwa sastra berasal dari kata *litteratura* yang bermakna “segala sesuatu yang tertulis” dalam bahasa latin.

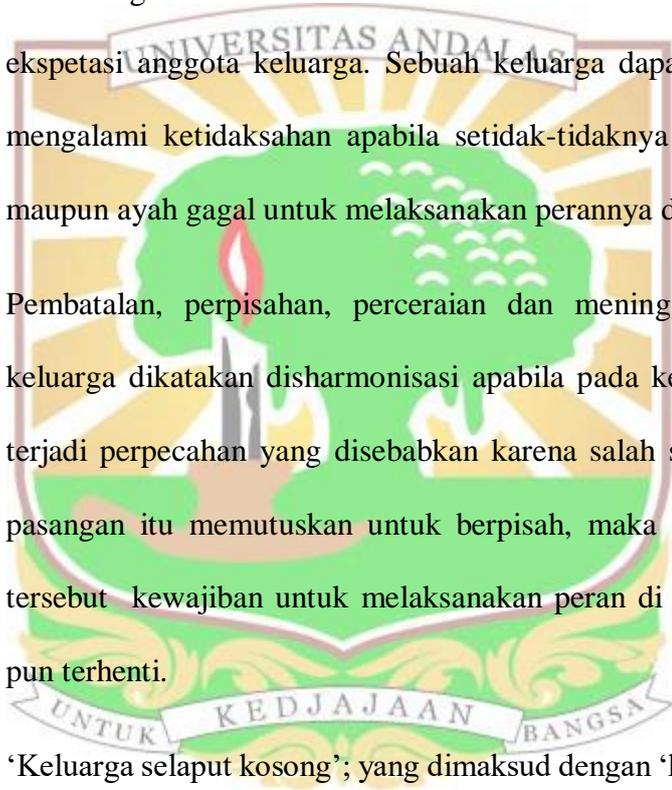
Waters dan Crook (1990) berpendapat bahwa “*sociology is the systematic analysis to the structure of the social behaviour*”. Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa sosiologi adalah analisis yang sistematis mengenai struktur mengenai tingkah laku sosial. Pada kamus sosiologi (Abercrombie, 2010), sosiologi terbentuk dari 2 kata yaitu *socius* yang berarti “teman” dan *logos* yang berarti “ilmu mengenai”. Maka, dari dua definisi tersebut, sosiologi secara harfiah merupakan disiplin ilmu yang berfokus membahas interaksi sosial antarmanusia dan Sosiologi Sastra adalah interdisiplin antara 2 disiplin ilmu, yaitu sosiologi dan sastra. Sosiologi keluarga adalah cabang ilmu yang mempelajari hubungan antar individu di dalam keluarga, hubungan keluarga dengan keluarga lainnya, serta segala aspek dan dampak yang timbul dari hubungan-hubungan tersebut. William J.Goode (2002:1) berpendapat bahwa di semua masyarakat yang pernah di kenal, hampir semua orang hidup terikat dalam jaringan kewajiban dan hak keluarga yang disebut dengan hubungan peran. Pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan berfokus kepada karya sastra yang diteliti dan relasinya dengan kehidupan nyata di masyarakat atau yang disebut juga Sosiologi Sastra karya.

1.6.2 Disharmonisasi Keluarga

William J.Goode, seorang ahli sosiologi, mendefinisikan disharmonisasi keluarga (kekacauan keluarga) sebagai situasi di mana suatu unit keluarga terputus atau retak struktur peran sosial, jika satu atau beberapa anggotanya gagal menjalankan kewajiban peran mereka secukupnya (Goode, 2002:184). Maka, keluarga yang mengalami disharmonisasi merupakan keadaan yang terjadi di saat anggota-anggota dalam struktur keluarga tidak memenuhi peran serta kedudukannya, menyebabkan terjadinya kegagalan dalam menjalankan fungsi-

fungsi pada keluarga. Goode, sebagai ahli sosiologi, mengelompokkan bentuk-bentuk dari disharmonisasi keluarga dari sudut pandang sosiologis, antara lain adalah :

- 1) Ketidaksahan; maksud dari ketidaksahan yaitu terdapatnya bentuk-bentuk kegagalan peran yang dilakukan oleh anggota keluarga. Sebagai contoh, Ayah/ suami memiliki peran untuk mencari nafkah, namun tugas tersebut tidak dilaksanakan atau tidak sesuai dengan ekspektasi anggota keluarga. Sebuah keluarga dapat dikategorikan mengalami ketidaksahan apabila setidaknya-tidaknya dari pihak ibu maupun ayah gagal untuk melaksanakan perannya dalam keluarga.
- 2) Pembatalan, perpisahan, perceraian dan meninggalkan; sebuah keluarga dikatakan disharmonisasi apabila pada keluarga tersebut terjadi perpecahan yang disebabkan karena salah satu atau kedua pasangan itu memutuskan untuk berpisah, maka dari perpisahan tersebut kewajiban untuk melaksanakan peran di dalam keluarga pun terhenti.
- 3) 'Keluarga selaput kosong'; yang dimaksud dengan 'keluarga selaput kosong' adalah sebuah keluarga yang masih utuh dan tinggal bersama, namun tidak terjadi interaksi secara emosional antar anggota keluarga. Hal ini menyebabkan keluarga menjadi 'kosong' dari dalam, walaupun tampak utuh dari luar.



- 4) Ketiadaan salah satu dari pasangan karena hal yang tidak diinginkan; sebuah keluarga juga dikatakan mengalami disharmonisasi apabila suami/istri meninggal, dipenjarakan atau terpisah dari keluarga karena peperangan, depresi atau disebabkan oleh kemalangan lainnya.
- 5) Kegagalan peran penting yang tak diinginkan; . Kegagalan dalam menjalankan peran utama di dalam keluarga pada bentuk ini terjadi karena sesuatu hal yang tidak diinginkan. Hal tersebut dapat berupa kemalangan yang terjadi dalam keluarga dapat mencakup penyakit mental, emosional atau fisik yang parah dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama (2002: 184-185).

Disharmonisasi keluarga merupakan salah satu permasalahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Apabila tidak ada kesadaran dan kesabaran serta dibiarkan berlarut-larut akan cenderung menimbulkan konflik antar keluarga. Aspek ketidakharmisan inilah yang akan dikaji dengan pendekatan sosiologi sastra.

1.6.3 Unsur Intrinsik

Nurgiyantoro (2009:12) mengatakan bahwa unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra terdiri dari plot, tema, penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisis sebuah karya sastra terlebih dahulu harus diuraikan unsur-unsur yang membangun karya sastra tersebut. Pada penelitian ini, unsur intrinsik dibatasi pada tokoh&penokohan, latar dan tema karena unsur-unsur tersebut merupakan faktor penting dalam menganalisis disharmonisasi keluarga pada *tanpen Iganu no Ame*.

Tokoh merujuk kepada pelaku yang dapat dalam sebuah karya sastra. Tokoh di dalam karya sastra menurut Abrams (Nurgiyantoro,2009:165) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu cerita dan oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan lewat ucapan dan apa yang dilakukan melalui tindakan. Nurgiyantoro (2009:165) secara pribadi di dalam bukunya yaitu Teori Pengkajian Fiksi, juga mendefinisikan penokohan sebagai pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah karya fiksi. Selain itu, penokohan juga dapat dimaknai sebagai cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan tokoh-tokoh dalam karyanya (Kosasih, 2003:256). Maka, dapat disimpulkan bahwa tokoh merupakan pelaku dalam karya sastra yang ditampilkan pengarang sesuai dengan penggambaran aspek kejiwaan dan tingkah laku seseorang dalam kehidupan. Penokohan adalah watak serta bagaimana penggambaran watak yang dimiliki oleh tokoh di dalam karya sastra.

Latar dalam sebuah cerita merupakan tempat, waktu, dan keadaan sosial yang menjadi wadah terjadinya peristiwa di dalam cerita. Abrams (dalam Nurgiantoro, 2009:216), mengungkapkan bahwa latar mengacu pada tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar berfungsi sebagai pondasi dari jalannya cerita untuk memberikan kesan realitas kepada pembaca. Antara latar dengan penokohan mempunyai hubungan yang timbal-balik. Pada tokoh, Latar adalah salah satu faktor yang akan mempengaruhi watak dan tingkah laku, dengan kata lain, latar merupakan ‘pembentuk’ dari kepribadian tokoh.

Stanton dalam Nurgiyantoro (2009:67) Mendefinisikan tema sebagai makna yang secara khusus menerangkan sebagian besar unsur dengan cara sederhana. Lebih rinci, Hartoko dan Rahmanto menjelaskan bahwa tema merupakan gagasan dasar umum yang membangun sebuah karya sastra, serta terkandung dalam bentuk teks dalam struktur semantis (dalam Nurgiyantoro,2009:68). Tema pada hakikatnya adalah kunci utama dalam sebuah karya sastra, karena tema adalah konsep/makna dari karya sastra. Biasanya, tema yang diangkat oleh pengarang adalah isu sosial ataupun masalah yang terjadi di dalam kehidupan.

Adapun hubungan antara tokoh penokohan dan latar adalah tokoh sebagai pelaku dari karya sastra yang berinteraksi di lingkungan, baik itu sosial, alam, atau lainnya. Interaksi tersebut mempengaruhi sikap, watak dan tingkah laku dari tokoh. Oleh sebab itu, sikap tokoh dapat dipengaruhi oleh latar, dan latar adalah tempat di mana tokoh berinteraksi. Hubungan tema dengan unsur intrinsik lainnya yaitu sebagai 'pengikat' agar unsur-unsur lainnya berhubungan satu sama lain melalui tema dari dalam cerita.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Komariah, 2012:25).

Nantinya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, sehingga tidak menekankan pada angka. Peneliti pertama membaca *tanpen Iganu no Ame*, lalu mengidentifikasi unsur intrinsik, bentuk keluarga, unsur Disharmonisasi Keluarga Misuzu dalam *tanpen Iganu no Ame* Karya Kato Shigeaki. Data dikumpulkan dari *tanpen* terkait dengan keluarga dalam bentuk kata, kalimat, atau frase pada *tanpen Iganu no Ame*. Selain itu data juga berasal dari sumber sekunder seperti artikel, jurnal, buku dan lainnya untuk menjelaskan keluarga yang terdapat dalam masyarakat sebenarnya.

1.7.2 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini, analisis kualitatif dengan membaca, mengidentifikasi dan menganalisis bentuk, penyebab dan dampak dari disharmonisasi keluarga Misuzu dalam *tanpen Iganu no Ame* karya Kato Shigeaki. Peneliti juga menjabarkan unsur intrinsik dari *tanpen Iganu no Ame* karya Kato Shigeaki.

1.7.3 Metode Penyajian Data Analisis

Lalu metode penyajian analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analisis karena ditujukan untuk mengurai hasil analisis berupa unsur instrinsik dari *tanpen*. Selain itu, metode deskriptif digunakan untuk menguraikan hasil analisis dari bentuk, penyebab, dan dampak dari disharmonisasi keluarga Misuzu di *tanpen Iganu no Ame* karya Kato Shigeaki. Penyajian dari analisis data tersebut akan dideskripsikan melalui kata-kata agar dapat dipahami.

1.8 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibuat sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang berisi penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode dan teknik peneltian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi penjelasan tentang keluarga secara umum, keluarga tradisional Jepang, serta keluarga modern Jepang.

Bab III ini berisi tentang analisis penelitian mengenai bentuk, penyebab dan dampak dari disharmonisasi keluarga Misuzu dalam *tanpen Iganu no Ame*.

Bab IV yaitu Penutup. Bab ini mengenai hasil atau kesimpulan dari bentuk, penyebab, dan dampak dari disharmonisasi keluarga Misuzu. Selain itu, juga disisipkan beberapa saran dari penulis guna untuk penelitian selanjutnya dan diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperoleh selama penelitian.

